

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Purwakarta menunjukkan dinamika inflasi dan harga barang yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Penilaian inflasi dilakukan melalui survei data harga barang dan jasa konsumsi masyarakat untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK). Melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purwakarta nilai inflasi dihitung dengan mengumpulkan data harga yang kemudian diolah sehingga diperoleh nilai inflasi kabupaten dengan melihat nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH). Berikut ini Grafik Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Purwakarta Periode Januari-Maret 2026.

Data Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Purwakarta

Periode Januari-Maret 2026

https://drive.google.com/file/d/1dG0Yz5H6dQGF9c8ODhLTGANEWa_lmQAt/view?usp=sharing

Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Purwakarta menggambarkan kondisi perkembangan harga pangan yang terjadi di Kabupaten Purwakarta. Pada Periode Januari-Maret, nilai IPH Kabupaten Purwakarta menunjukkan pola fluktuatif. Khusus pada Januari, terjadi tren penurunan yang konsisten, ditunjukkan oleh nilai IPH pada M2 sebesar -1,16, M3 sebesar -1,66, dan M4 sebesar -1,94, yang mengindikasikan penurunan harga pangan yang semakin dalam pada akhir periode. Memasuki Februari, IPH berbalik mengalami peningkatan, dengan nilai M1 sebesar 1,45 dan M2 sebesar 2,05. Sementara itu, pada Maret, IPH masih berada pada zona positif dengan nilai M1 sebesar 0,39 dan M2 sebesar 0,57, meskipun mengalami penurunan dibandingkan Februari.

Secara umum, pergerakan nilai IPH Kabupaten Purwakarta dipengaruhi oleh beberapa komoditas pangan yang memberikan andil terbesar terhadap perubahan harga, baik yang mendorong kenaikan maupun penurunan IPH pada masing-masing periode. Komoditi dengan andil terbesar antara lain Cabai Rawit dan Daging Ayam Ras.

Data IPH dan Komoditas Andil Perubahan Harga

Periode	IPH	Komoditas Andil Perubahan Harga
---------	-----	---------------------------------

M2 Januari 2026	-1,16	Cabai Merah(-0,8391), Cabai Rawit(-0,7172), Bawang Merah(-0,3145)
M3 Januari 2026	-1,66	Cabai Rawit(-1.0451), Cabai Merah(-0.9216), Daging Ayam Ras(-0.424)
M4 Januari 2026	-1,94	Cabai Rawit(-1,1821), Cabai Merah(-0,9511), Daging Ayam Ras(-0,5598)
M1 Februari 2026	1,45	Cabai Rawit(1,5182), Daging Sapi(0,1694), Bawang Merah(0,1318)
M2 Februari 2026	2,05	Cabai Rawit(1.4879), Daging Ayam Ras(0.5097), Daging Sapi(0.1814)
M1 Maret 2026	0,39	Cabai Rawit(0,7425), Telur Ayam Ras(0,2463), Beras(0,0917)
M2 Maret 2026	0,57	Cabai Rawit(0,6617), Telur Ayam Ras(0,1663), Beras(0,0917)

Sumber Data : BPS Kabupaten Purwakarta

Data diatas menggambarkan kondisi perkembangan harga pangan yang terjadi di Kabupaten Purwakarta.

Hasil pemantauan harga barang kebutuhan pokok di Kabupaten Purwakarta pada triwulan I tahun 2026 dilaksanakan sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2026 melalui pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari hasil survei lapangan, serta melalui laporan harga yang dikirimkan oleh para pengelola pasar di bawah UPTD, meliputi Pasar Leuwipanjang, Pasar Citeko, dan Pasar Wanayasa.

Komoditas yang menjadi fokus pemantauan meliputi berbagai jenis barang kebutuhan pokok masyarakat, antara lain beras, cabai, bawang, sayuran, daging ayam, daging sapi, telur ayam, ikan, gula pasir, gula merah, tepung terigu, minyak goreng, tahu, tempe, susu kental manis, susu formula, dan buah-buahan.

Berdasarkan hasil pemantauan harga selama Triwulan I, ditemukan adanya fluktuasi harga pada beberapa komoditas, baik berupa kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada periode tertentu. Untuk memudahkan analisis, data harga tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu komoditi hasil pertanian, komoditi hasil perikanan dan peternakan, serta komoditi hasil industri. Berikut adalah hasil pemantauan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan I tahun 2026.

1. Harga Barang Pokok Komoditi Pertanian

Berikut adalah diagram rata-rata harga barang kebutuhan pokok komoditi pertanian di Kabupaten Purwakarta selama triwulan I tahun 2026 :

<https://drive.google.com/file/d/1mJeUVq7zbcygy0tFFAG7Y2E07xsoN5P/view?usp=sharing>

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa jenis barang pokok komoditi pertanian yang mengalami kenaikan harga yang signifikan dan menjadi perhatian adalah cabe rawit merah, cabe merah, cabe hijau dan cabe merah keriting. Tingginya harga beberapa komoditi pertanian di triwulan I menjadi perhatian baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Menurut Badan Pangan Nasional (Bapanas) kenaikan harga terjadi karena gangguan panen dan distribusi yang disebabkan tingginya curah hujan sehingga menghambat pemetikan di sentra produksi. Selain itu meningkatnya permintaan cabai menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri juga menyebabkan harga di pasaran meningkat.

2. Harga Barang Pokok Komoditi Perikanan dan Peternakan

Berikut adalah diagram rata-rata harga barang pokok komoditi perikanan dan peternakan di Kabupaten Purwakarta selama triwulan I tahun 2026 :

<https://drive.google.com/file/d/1k3gLBOTV1absYCwDAkcd6WdafkEuHPn1/view?usp=sharing>

Berdasarkan diagram di atas, kenaikan harga yang mendapatkan perhatian bagi pemerintah adalah kenaikan pada barang pokok komoditi daging ayam dan daging Sapi. Kenaikan harga komoditi tersebut terjadi karena tingginya permintaan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

3. Harga Barang Pokok Komoditi Hasil Industri

Berikut adalah diagram rata-rata harga barang pokok komoditi Hasil Industri di kabupaten purwakarta selama triwulan I tahun 2026 :

https://drive.google.com/file/d/1ehPAT-nGCFkiOIgnJq_gI3PFfOaYOsGx/view?usp=sharing

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata harga minyak goreng minyakita mengalami penurunan, hal ini dikarenakan lebih ditingkatkannya pengawasan terhadap penjual yang menjual minyak goreng minyakita diatas HET (Harga Eceran Tertinggi). Pengawasan ini melibatkan Badan Pangan Nasional, Satgas Pangan dan Pemerintah Daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Rata-rata harga barang pokok komoditi pertanian yang mengalami kenaikan harga yang signifikan dan menjadi perhatian adalah cabe rawit merah, cabe merah, cabe hijau dan cabe merah keriting. Tingginya harga beberapa komoditi pertanian di triwulan I menjadi perhatian baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kenaikan harga terjadi karena gangguan panen dan distribusi yang disebabkan tingginya curah hujan sehingga menghambat pemetikan di sentra produksi. Selain itu, meningkatnya permintaan cabai menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri turut mendorong kenaikan harga di pasaran.
- Rata-rata harga barang pokok komoditi perikanan dan peternakan khususnya daging ayam dan daging sapi, juga mengalami kenaikan. Kenaikan harga komoditi tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang tidak sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melaksanakan rapat koordinasi dengan instansi dan pihak-pihak terkait, distributor dan penyedia barang pokok;

- Melaksanakan Pemantauan harga barang pokok secara langsung ke lapangan dan secara rutin;
- Melaksanakan kunjungan secara langsung kepada pelaku usaha maupun melalui pengiriman data dari para pelaku usaha secara rutin;
- Mengikuti *High Level Meeting* PASAMOAN AGUNG Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang dilaksanakan di Kabupaten Kuningan;
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM);
- Melaksanakan Bazar Ramadhan Tahun 2026;
- Melaksanakan Monitoring Ketersediaan, Pendistribusian dan Evaluasi HET LPG 3 Kg di Kabupaten Purwakarta;
- Pelaksanaan pendataan dilakukan pada ruas-ruas jalan dalam wilayah Kabupaten Purwakarta yaitu ruas jalan dalam kota maupun ruas jalan luar kota sebagai salah satu strategi guna mendukung kelancaran distribusi untuk memenuhi ketersediaan bahan pangan di Kabupaten Purwakarta;
- Melaksanakan kegiatan pelayanan reproduksi ternak khususnya program Inseminasi Buatan (IB), Pemeriksaan Kebuntingan (PKB), dan kelahiran sapi sebagai salah satu strategi pengendalian inflasi daerah dari sisi pasokan (supply side);
- Pengawasan bibit ternak/DOC (*Day Old Chick* atau anak ayam umur sehari) sebagai salah satu strategi pengendalian inflasi daerah dari sisi pasokan, khususnya pada komoditas daging ayam dan telur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah senantiasa berupaya menekan laju inflasi daerah dengan berbagai program dan kebijakan. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian agar pelaksanaan program dan kebijakan tersebut dapat berjalan lebih optimal, antara lain:

- Kegiatan Gerakan Pangan Murah yang sudah berjalan agar dimaksimalkan dengan berkoordinasi lebih lanjut antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baik itu melalui Dinas Pangan dan Pertanian.
- Pelaksanaan Monitoring Ketersediaan, Pendistribusian dan Evaluasi HET LPG 3 Kg di Kabupaten Purwakarta dimaksimalkan melalui koordinasi dengan perangkat daerah dan instansi vertikal.
- Optimalisasi koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah agar lebih ditingkatkan terutama pada saat kondisi inflasi yang tinggi di Kabupaten Purwakarta

Pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah agar dapat diselenggarakan, khususnya pada periode rawan inflasi, guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok di masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Optimalisasi Gerakan Pangan Murah (GPM), memperluas cakupan dan frekuensi pelaksanaan GPM serta meningkatkan koordinasi antar OPD guna menjaga keterjangkauan harga bahan pangan
- Peningkatan monitoring dan pengawasan distribusi, memperkuat pengawasan terhadap
-

ketersediaan dan distribusi bahan pokok serta LPG 3 Kg.

- Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), meningkatkan efektivitas koordinasi lintas sektor, khususnya dalam merespons lonjakan inflasi secara cepat dan terpadu.
- Optimalisasi pengembangan sistem informasi Perdagangan (SIMDAG), agar mampu menyediakan data harga dan ketersediaan bahan pokok secara real-time sebagai dasar pengambilan kebijakan.
- Optimalisasi pemeliharaan infrastruktur jalan, dengan meningkatkan pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur jalan secara berkala guna menjaga kelancaran distribusi barang dan jasa, khususnya bahan pokok, sehingga dapat menekan biaya logistik dan mendukung stabilitas harga di Kabupaten Purwakarta.
- Edukasi masyarakat dan pengendalian permintaan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbelanja bijak dan tidak melakukan panic buying serta mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui Gerakan Menanam dengan pemanfaatan lahan pekarangan (urban farming) menanam kebutuhan pangan di halaman rumah masing-masing guna mendukung ketahanan pangan keluarga.